

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil dari penelitian terdahulu dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti. Berikut adalah penelitian terdahulu mengenai kesiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Faturokhman <i>et al</i> (2015)	University's One Stop Accounting Service untuk UKM: Solusi mengatasi keengganan usaha kecil dan menengah (UKM) mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM di Banyumas tidak menerapkan SAK ETAP karena beberapa faktor: kurangnya keterampilan dalam akuntansi, kurangnya dana untuk merekrut staf yang berkualifikasi dalam bidang akuntansi, tidak ada waktu untuk belajar akuntansi, dan perbedaan dalam karakteristik dasar antara pengusaha dan akuntan.
Rahmawati dan Oktaviani (2016)	Mengungkap Kesiapan Implementasi SAK ETAP dalam menyajikan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kuningan	<i>Explanatory survey</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha UMKM menganggap bahwa pelaporan keuangan dan pembukuan akuntansi penting untuk perkembangan usaha mereka dan menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam kegiatan UMKM.

Dilanjutkan...

Lanjutan...

Ismademi et al (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi Kasus pada Usaha I Wayan Sudlarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan secara sederhana, kendala yang dialami dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yaitu: faktor SDM dalam keuangan, tingkat kompetensi, dan lingkup organisasi yang kecil
Panagiotidu (2015)	Development and implementation of IAS in small and medium sized enterprises. Case study for Kavala	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sedikitnya pengetahuan terkait standar membuat pelaku UKM enggan menerapkan standar akuntansi.
Cahyati et al (2011)	Pemahaman Kesiapan UKM dalam Implementasi SAK ETAP: Survey pada UKM di Bekasi	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun pemahaman UKM atas SAK ETAP rendah tetapi UKM siap dan mau mengimplementasikan SAK ETAP.
Salmiah et al (2015)	Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM Kota Pekanbaru)	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut bahwa rata-ratanya 40% penerapan akuntansi bagi UMKM Kec. Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru secara lengkap atau sesuai tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi serta sesuai dengan SAK ETAP.
Samsiah dan Nadia (2017)	Review the readiness of MSMEs in Indonesia Compliance with Accounting Standars Micro, Small and Medium Enterprise (SAK EMKM)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian beberapa masalah yang ditemukan seperti secara umum UMKM tidak melakukan pencatatan atas usahanya dan penyebabnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki UMKM untuk menyiapkan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah tema penelitian mengenai kesiapan UMKM dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap penyusunan laporan keuangan usahanya.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu ada yang menunjukkan hasil berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salmiah, *et al* (2015), hasil penelitiannya menunjukkan ada 40% dari pelaku UMKM yang menerapkan akuntansinya sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan penelitian-penelitian lainnya menunjukkan hasil bahwa para pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK ETAP maupun SAK EMKM dikarenakan beberapa faktor yang berbeda-beda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di empat UMKM unggulan Kecamatan Mojoagung.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Akuntansi

Keiso, *et al* (2014) dalam Martani, *et al* (2016) mendeskripsikan akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal suatu entitas. Pengertian akuntansi terdiri atas empat hal penting, antara lain:

1. Input (masukan), akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dilakukan sebuah pencatatan dan pembukuan ketika ada bukti yang menyertainya.
2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi yang terjadi selama periode menjadi sebuah laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengiktisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apakah kejadian tersebut merupakan suatu transaksi atau bukan, jika kejadian tersebut merupakan suatu transaksi, maka perlu diidentifikasi pengaruh dari transaksi tersebut terhadap laporan keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun-akun apa saja yang di debit dan di kredit beserta jumlahnya.
3. Output (keluaran), akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi. Laporan keuangan harus disusun, disajikan, dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang digunakan.
4. Pengguna informasi keuangan adalah pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal adalah yang berasal dari dalam entitas (manajemen dan karyawan), sedangkan pengguna eksternal informasi

akuntansi adalah pelanggan, kreditur, pemasok, *public interest group*, dan lembaga pemerintahan.

2.2.2 Laporan Keuangan

1. Definisi

Harahap (2009:105) dalam Pratiwi *et al* (2014) mendeskripsikan bahwa laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu entitas pada jangka waktu tertentu. Keiso (2011:5) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama suatu entitas kepada pihak-pihak eksternal di luar perusahaan. Informasi keuangan mengenai kegiatan ekonomi dalam suatu entitas tidak hanya dilakukan pencatatan dalam satu siklus akuntansi, namun diolah dan diringkas untuk memberikan informasi guna dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

IAI (2014) menyebutkan beberapa tujuan laporan keuangan, antara lain:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyedaiakan informasi yang terkait posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomik.
- b. Laporan keuangan disusun guna menjawab kebutuhan sebagian besar penggunanya.

- c. Laporan keuangan juga memperlihatkan apa saja yang dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.
3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan (IAI, 2014)
- a. Dapat dipahami, kualitas penting dari informasi yang dimuat dalam laporan keuangan adalah agar dapat dipahami dan pemahamannya lebih mudah bagi penggunanya.
 - b. Relevan, informasi menjadi bermanfaat ketika informasi tersebut relevan dalam proses pengambilan keputusan guna memenuhi kebutuhan penggunanya. Informasi dikatakan berkualitas relevan apabila mampu mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mengevaluasi kejadian di masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil dari penilaian pengguna di masa lalu.
 - c. Keandalan, agar bermanfaat suatu informasi juga harus bersifat andal (*reliable*). Informasi dapat dikategorikan berkualitas andal apabila terbebas dari pengertian yang menyimpang, kesalahan bersifat material, dan informasi tersebut dapat diandalkan oleh pengguna informasi sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang sebenarnya harus disajikan.
 - d. Dapat dibandingkan, maksud penting dari dapat dibandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapatkan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan laporan

keuangan dan perubahan ketentuan serta imbasnya dari adanya perubahan tersebut.

4. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai dampak keuangan dari transaksi-transaksi dan peristiwa lain yang telah diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur-unsur dari laporan keuangan. Unsur yang secara langsung berhubungan dengan pengukuran posisi keuangan adalah asset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan unsur penghasilan dan beban adalah unsur yang berhubungan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi.

2.2.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Definisi

Berikut ini merupakan definisi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008:

- a. Usaha mikro merupakan usaha yang mampu menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi dan dimiliki oleh orang-orang yang telah memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri dan menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi, yang dilakukan oleh

orang-perorangan yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan lain sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang.

- c. Usaha Menengah merupakan usaha besar yang mampu menghasilkan barang atau jasa dengan jumlah asset bersih dan omset tahunan sesuai dengan yang diatur dalam Undang-undang yang dilakukan oleh orang-perorangan yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan lain.

2. Tujuan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki tujuan yaitu untuk membangun perekonomian Indonesia dengan berupaya terus untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya.

3. Kriteria

- a. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

Memiliki asset bersih maksimal Rp50.000.000,00 atau memiliki omset maksimal Rp300.000.000,00 dalam satu tahun.

- b. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

Memiliki asset bersih antara Rp50.000.000,00 hingga Rp500.000.000,00 atau memiliki omset antara Rp300.000.000,00 hingga Rp2.500.000.000,00 dalam satu tahun.

- c. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

Memiliki asset bersih antara Rp500.000.000,00 hingga Rp10.000.000.000,00 atau memiliki omset antara Rp2.500.000.000,00 hingga Rp50.000.000.000,00 dalam satu tahun.

4. Peranan UMKM

Dalam Salmiah *et al* (2015) menjelaskan bahwa UMKM memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap jumlah pendapatan negara. Beberapa UMKM juga menjadi sumber devisa bagi negara karena beberapa produksi dari UMKM di Indonesia tidak hanya dipasarkan di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Selain memiliki pengaruh terhadap perekonomian negara, UMKM juga mampu mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat, sekaligus juga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena UMKM mampu menyerap jutaan tenaga kerja.

5. Permasalahan Dalam UMKM

Salmiah, *et al* (2015) menyebutkan bahwa UMKM mempunyai beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 1. Kurangnya permodalan
 2. Sumber daya manusia yang terbatas
 3. Kurang luasnya jaringan usaha dan kemampuan usaha kecil dalam menerobos pasar
- b. Faktor Eksternal

1. Iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia untuk menumbuhkembangkan UMKM yang ada. Dilihat dari masih adanya persaingan yang tidak sehat diantara pengusaha besar dengan pengusaha kecil.

2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya kebutuhan informasi dan kemampuan yang terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana usaha yang dimiliki lambat untuk berkembang dan kurang untuk mendukung kemajuan usaha.

6. Peran Akuntansi bagi UMKM

Pratwi, *et al* (2014) menjelaskan bahwa informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam menggapai keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan, diantaranya dalam hal:

- a. Dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku dan alat-alat produksi yang dipakai dalam proses produksi.
- b. Keputusan mengenai harga.
- c. Mengajukan permohonan pembiayaan/kredit kepada pihak ketiga/bank.
- d. Untuk pengembangan usaha yang lebih luas

- e. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset usaha.

2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1. Ruang Lingkung SAK EMKM

IAI (2016) menyebutkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh DSAK IAI dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. SAK EMKM dimaksudkan diterbitkan untuk dipergunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang telah dideskripsikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

2. Laporan Keuangan Dalam SAK EMKM

Laporan Keuangan minimum terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri atas informasi terkait asset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas yang merupakan dampak dari peristiwa yang terjadi di masa lalu dan terdiri dari mana manfaat ekonomik di masa depan mampu diperoleh oleh entitas tersebut.
- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini suatu entitas yang muncul sebagai dampak atas peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya berdampak adanya arus keluar dari asset yang dimiliki.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas asset setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban Keuangan
- 3) Beban Pajak

Laporan laba rugi didalamnya berisi semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode akuntansi. SAK EMKM telah mengatur bagaimana perlakuan atas akibat dari adanya koreksi kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang penyajiannya sebagai penyesuaian restropektif terhadap periode sebelumnya dan bukan merupakan bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

- c. Catatan atas laporan keuangan, informasi yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan bersifat material.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan sesuai dengan jenis kegiatan atau bidang usaha yang dijalankan oleh suatu entitas. Catatan atas laporan keuangan penyajiannya sistematis dan praktis. Setiap pos yang ada mengacu pada informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2.5 Kesiapan (*Readiness*)

Wiyono dalam Erdiansyah (2016) mendefinisikan kesiapan (*readiness*) sebagai penanda kognitif terhadap perilaku dari penolakan atau dukungan terhadap upaya perubahan. Sedangkan definisi kesiapan untuk berubah adalah sikap komprehensif yang memengaruhi secara berkelanjutan oleh isi (contoh: apa yang sedang berubah), proses (contoh: bagaimana perubahan diimplementasikan), konteks (contoh: keadaan yang berada pada saat perubahan terjadi), dan individu (contoh: karakteristik dari mereka yang diminta untuk berubah) melibatkan dan secara kolektif merefleksikan keluasan terhadap individu atau sekumpulan individu sebagai kenaikan secara kognitif dan secara emosional untuk menerima,

menyetujui, dan mengadopsi sebuah rencana khusus yang bermaksud untuk mengubahstatus *quo*.

Menurut Slameto dalam Khoiri (2018), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu kondisi. Menurut Slameto dalam Nurfatonah (2014) kondisi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu:

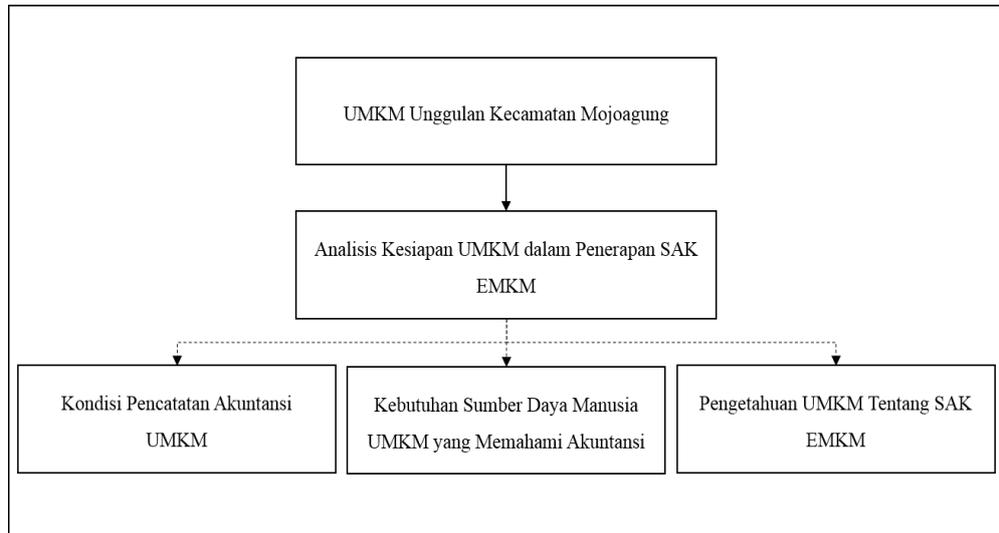
1. Kondisi fisik, mental dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Dalam proses transisi dari SAK yang sebelumnya ke SAK EMKM banyak ketentuan-ketentuan yang harus di ketahui oleh pelaku UMKM. Berdasarkan beberapa definisi dan penjelasan diatas, kesiapan dalam penelitian ini akan dinilai dari aspek kondisi, kebutuhan dan pengetahuan yang dimiliki terkait dengan SAK EMKM. Jika UMKM telah memenuhi ketiga aspek tersebut, maka UMKM tersebut dapat dikatakan siap dalam menerapkan SAK EMKM.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini diarahkan pada bagaimana kesiapan UMKM unggulan Kecamatan Mojoagung dalam penyusunan laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah UMKM di Kecamatan Mojoagung telah siap untuk

menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual